

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)

Muhammad Rizky Radhitya¹, Dwi Urip Wardoyo²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Indonesia,
rizkyradhitya@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Indonesia,
dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Konsumsi energi semakin hari semakin tinggi, Indonesia menjadi salah satu pengguna tertinggi di wilayah Asia Tenggara, berada jauh di atas Thailand, Vietnam dan Malaysia. Dalam kaitannya dengan konsumsi energi, banyak investor yang ingin menjajal peluang investasi di bidang energi dengan berlandaskan pengukuran kinerja yang dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kinerja keuangan dan manajemen aset terhadap nilai suatu perusahaan. Maka studi ini dengan menggunakan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini metode teknis analisis data mencakup perhitungan statistik dan analisis regresi data panel dari variabel teori sinyal, kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan manajemen aset nilai perusahaan. Berusaha untuk melihat nilai perusahaan sebanyak 76 perusahaan yang bergerak di bidang energi secara lebih komprehensif dan mendalam. Masukan dalam penelitian ini menemukan tentang kinerja keuangan yang menghasilkan hasil positif terhadap nilai perusahaan, demikian pula kebijakan dividen 10 tahun terakhir, berlandaskan pengujian simultan, serta mempertimbangkan rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*), dalam berinvestasi sehingga tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan dividen, energi, nilai perusahaan, manajemen aset.

I. PENDAHULUAN

Mengacu pada data statistik yang disajikan dalam website resmi *Central Intelligence Agency*, Indonesia termasuk dalam salah satu negara berkembang di Asia yang menempati posisi 20 besar berdasarkan jumlah konsumsi energi. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi tertinggi berdasarkan konsumsi energi apabila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di wilayah yang sama. *Central Intelligence Agency* dalam website resminya mencatat bahwa Indonesia mengkonsumsi energi setara 213 miliar kwh pada 2016, diikuti oleh Thailand dengan 187 miliar kwh, Vietnam 143 miliar kwh, dan Malaysia 136 miliar kwh. Energi yang dikonsumsi oleh Indonesia, Vietnam, dan Thailand dipandang wajar melihat ketiga negara tersebut memiliki jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara.

Ketersediaan bahan baku energi dan kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia masuk dalam kategori tinggi, sehingga menjadi pendorong banyaknya perusahaan sektor energi yang berdiri di Indonesia. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia per 22 Agustus 2023, saat ini terdapat 86 perusahaan yang tercatat bergerak di bidang energi (Setianto, 2024). Sektor energi terdiri dari 5 kategori industri yaitu minyak dan gas (*oil & gas*); batubara (*coal*), *oil*, pendukung minyak, gas, dan batubara (*oil, gas, & coal support*); peralatan energi alternatif (*alternative industry equipment*); bahan bakar alternatif (*alternative fuels*) (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Saham energi termasuk saham siklikal (musiman). Artinya, naik turun harga saham selaras dengan perubahan kondisi ekonomi secara umum (Setianto, 2024). Hal ini dikarenakan penjualan dan keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pengangguran, suku bunga, inflasi, dan permintaan masyarakat. Harga saham sektor energi memiliki korelasi positif dengan harga BBM dan komoditas energi lainnya. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka permintaan atas BBM dan komoditas energi akan meningkat pula. Konsumsi energi yang meningkat juga selaras dengan pertumbuhan penduduk, perbaikan produksi, dan gaya hidup yang juga meningkat (Afriyanti, et al., 2020). Pada tahun 2022, diketahui kenaikan konsumsi energi mencapai 31% yaitu sebesar 1.113 juta TOE, yang merupakan kenaikan tertinggi dalam 10 tahun terakhir (ESDM, 2022). Pada tahun tersebut, sektor industri mempunyai share tertinggi dalam *demand* energi per sektor yaitu sebesar 43,21%. Nilai tertinggi sektor industri pada *demand* energi tahun 2022 ini disebabkan oleh penyerapan konsumsi batubara domestik di sektor industri dan smelter.

Kemampuan perusahaan dalam ketepatan pembagian dividen termasuk dalam lingkup keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam ketepatan pembagian dividen termasuk dalam lingkup keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam menjalankan perusahaan (Saputri et al, 2022). Investor tentunya akan lebih memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan harus selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya (Ramadhan, et al., 2023).

Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari hubungan kinerja keuangan yang baik dengan meningkatnya minat investor dalam 9 berinvestasi sehingga mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Ramadhan, et al. (2023) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV), karena investor menilai perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi memiliki prospek bisnis yang lebih baik.

Manajemen aset dapat dilihat pada cara perusahaan mengelola asetnya, perusahaan dengan TATO tinggi memberikan sinyal bahwa aset digunakan secara produktif dan efektif, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, TATO yang rendah dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif, karena menunjukkan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal, inefisiensi operasional, atau potensi masalah struktur aset.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2023)”**.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. DASAR TEORI

1. Signaling theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Akerlof (1970) melalui karya berjudul “The Market for Lemons”. Gagasan tersebut kemudian disempurnakan oleh Spence (1973) melalui model keseimbangan sinyal (basic equilibrium signalling model). Dalam pandangan Spence, sinyal atau isyarat merupakan informasi yang disampaikan oleh pihak yang memiliki pengetahuan lebih (pengirim) kepada pihak lain (penerima) dalam bentuk informasi relevan yang dapat digunakan penerima untuk mengambil keputusan. Sebagai bagian penting dari accounting grand theory, teori sinyal dikembangkan lebih lanjut oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa manajer perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi superior cenderung mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada calon investor guna mempengaruhi persepsi pasar sehingga harga saham dapat meningkat.

Teori sinyal menjadi salah satu landasan penting dalam memahami praktik manajemen keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa beberapa sinyal memiliki nilai informatif yang tinggi, sementara sinyal lainnya mungkin tidak memberikan manfaat. Melalui sinyal tersebut, investor atau pihak eksternal dapat menilai apakah informasi yang diberikan perusahaan menghasilkan respons positif terhadap persepsi nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan nilai saat ini dari arus pendapatan atau kas yang diproyeksikan akan diterima di masa mendatang (Sudana, 2019). Irnawati (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan identik dengan nilai pasar, karena nilai tersebut dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham ketika harga saham meningkat. Kenaikan harga saham akan meningkatkan keuntungan pemegang saham, sehingga kondisi ini menarik minat investor. Permintaan saham yang meningkat juga berkontribusi pada naiknya nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai representasi dari kekuatan dan reputasi perusahaan di mata investor, yang selanjutnya memengaruhi persepsi serta keputusan investasi mereka (Sandy & Ariefiara, 2024). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dibandingkan dengan jumlah modal yang ditanamkan. Semakin tinggi PBV, semakin besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Formula untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) dituliskan dalam rumus di bawah ini (Franita, 2018):

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

3. Kebijakan Dividen

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan kebijakan dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan penentuan porsi laba yang akan dibagikan dan porsi yang akan ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan (Supiyanto et al., 2023). Dengan demikian, kebijakan dividen dapat dipahami sebagai keputusan yang dibuat manajemen untuk menetapkan besarnya bagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk dividen tunai, pola pembagian dividen yang stabil (dividend smoothing), dividen saham, pemecahan saham, maupun pembelian kembali saham yang beredar (Darmawan, 2018; Saputri et al., 2022). Kebijakan ini tercermin melalui dividend payout ratio; semakin tinggi rasionya, semakin kecil laba yang ditahan perusahaan untuk kebutuhan pendanaan internal. Rasio dividen tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut (Goldwin & Sri, 2022):

$$\text{Divident Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip serta ketentuan keuangan yang berlaku (Hutabarat, 2020). Penilaian kinerja ini dapat diamati melalui laporan keuangan, yaitu dokumen yang menggambarkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Supiyanto et al., 2023). Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, serta manajemen perusahaan itu sendiri. Terdapat rumus untuk menghubungkan dua data keuangan yang disebut *RoA/Return of Asset*, berikut rumus *RoA* menurut Hutabarat (2020):

$$ROA = (\text{Net Profit})/(\text{Total Asset}) \times 100\%$$

5. Manajemen Aset

Menurut IAI (2017) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), aset adalah sumber daya yang berada dalam pengendalian perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Manajemen aset merupakan serangkaian disiplin, teknik, prosedur, serta alat yang digunakan untuk memaksimalkan dampak bisnis secara keseluruhan dengan mempertimbangkan biaya, kinerja, serta risiko yang muncul, seperti ketersediaan aset, efisiensi, masa pakai, regulasi keselamatan, dan kepatuhan terhadap lingkungan (Putra, 2024). Pengelolaan aset biasanya diukur melalui rasio Total Asset Turnover (TATO). Kasmir (2018) menjelaskan bahwa TATO adalah rasio yang menunjukkan tingkat perputaran seluruh aset perusahaan, dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset, sehingga dapat diketahui berapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Adapun bentuk rumus TATO sebagai berikut (Sihombing et al., 2023):

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \text{Penjualan}/(\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan terkait pemanfaatan laba, yaitu apakah laba tersebut akan dialokasikan kembali untuk investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Rosmawati, 2018). Kebijakan dividen juga dapat dipahami sebagai kebijakan yang menentukan pembagian pendapatan perusahaan, yaitu antara bagian yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan bagian yang disimpan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan internal perusahaan (Fatihudin et al., 2019).

Berdasarkan teori yang ada, kebijakan dividen memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Saputri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Ramadhan et al. (2020), yang menegaskan bahwa kebijakan dividen turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga mendukung penelitian ini mengenai peranan kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, tingkat pengembalian yang diterima investor cenderung meningkat, sehingga mendorong naiknya nilai perusahaan. Kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Adly & Isyuardhana (2024), yang juga mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga memperkuat teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan

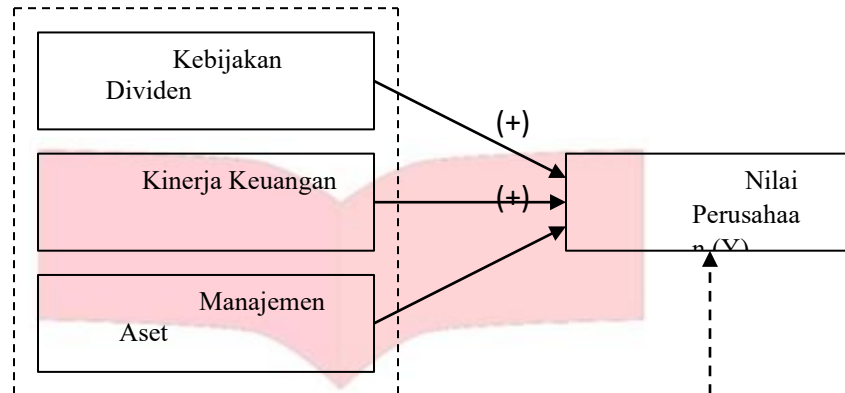
Manajemen aset merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengoperasikan, mendistribusikan, meningkatkan, memelihara, hingga menghapus aset dengan biaya yang efisien agar penggunaannya lebih optimal. Perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola aset agar

pemanfaatannya dapat dimaksimalkan, baik untuk meningkatkan kualitas layanan maupun menghasilkan keuntungan finansial. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap pengelolaan aset yang dijalankan guna menilai kinerja dalam perencanaan, pengelolaan, serta penciptaan laba dari aset yang dimiliki.

Sejalan dengan teori yang telah dijelaskan, manajemen aset terbukti memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Sihombing (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen aset dan nilai perusahaan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Aprilya (2021), yang menyimpulkan bahwa pengelolaan aset berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kerangka berpikir dalam studi ini:

c.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

III. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini metode teknis analisis data mencakup perhitungan statistik dan analisis regresi data panel dari variabel teori sinyal, kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan manajemen aset nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang diamati adalah 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2023.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	NP (Y)	KD (X1)	KK (X2)	MA (X3)
<i>Mean</i>	1.986474	0.358834	0.096473	0.892809
<i>Maximum</i>	11.39323	8.01212	0.61635	10.13713
<i>Minimum</i>	0.051470	-1.7122	-0.162710	0.00456
<i>Std. Dev.</i>	2.038144	4.735122	0.141701	1.048299
<i>Observations</i>	100	100	100	100

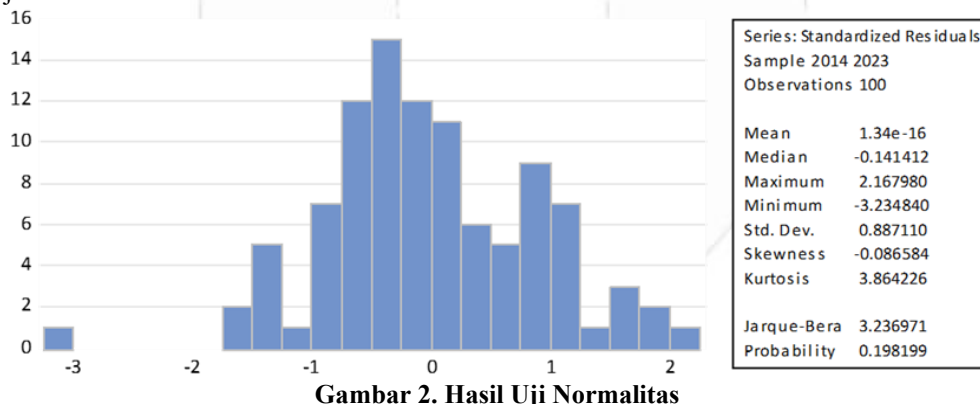
Sumber : Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Interpretasi data yang didapatkan berdasarkan tabel 1, yaitu:

1. Variabel kebijakan dividen dengan nilai terendah sebesar 1.7122, dengan nilai tertinggi 8.01212. Nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 8.01212. Standar deviasi nilai kebijakan dividen (KD) sebesar 4.735122 berarti profitabilitas dalam sampel tersebut memiliki variasi sebesar 4.735122 dari rata-rata kebijakan dividen. Maka, semakin besar standar deviasi, semakin besar variasi atau perbedaan antara nilai kebijakan dividen dalam sampel tersebut.
2. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai terendah 0.162710 diperoleh oleh perusahaan PT. BYAN, sedangkan nilai tertinggi nilai tertinggi kinerja keuangan (KK) sebesar 0.61635 oleh perusahaan PT.GEMS. Nilai rata-rata kinerja keuangan 0.096473. Standar deviasi kinerja keuangan sebesar 0.141701 dari rata-rata kinerja keuangan.
3. Variabel manajemen aset (MA), nilai terendah 2023 sebesar 0.00456 yaitu pada perusahaan PT. ABM, sedangkan untuk manajemen aset dengan nilai tertinggi berada 10.13713 pada perusahaan PT. AKR. Dengan manajemen aset dalam sampel tersebut memiliki variasi sebesar 1.048299 dari rata-rata manajemen aset.
4. Variabel perusahaan nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 11.39323 pada PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2015. Sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 0.051470 pada PT. Indika Energy Tbk (INDY) tahun 2015, nilai rata-rata nilai perusahaan (NP) sekitar 1.986474. Standar deviasi nilai perusahaan (NP) 2.038144 berarti bahwa nilai perusahaan tersebut memiliki variasi sebesar 2.038144 dari rata-rata nilai perusahaan (NP).

B. Analisis Regresi Panel

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output eviews 12, data diolah penulis (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera yaitu $3.236971 > 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.048937	Mean dependent var	0.300414
Adjusted R-squared	0.005707	S.D. dependent var	0.394133
S.E. of regression	0.393007	Sum squared resid	10.19399
F-statistic	1.132023	Durbin-Watson stat	1.490885
Prob(F-statistic)	0.342608		

Sumber: Output eviws 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.490885. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui nilai Durbin-Watson berada diantara $-2 < DW < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terdapat autokorelasi pada model data panel.

3. Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.046983	0.042108
X2	-0.046983	1.000000	0.252316
X3	0.042108	0.252316	1.000000

Sumber: Output eviws 12, data diolah penulis (2025)

Uji Multikolinearitas merujuk pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi X1 (kebijakan dividen) dengan sebesar $-0.046983 < 0,8$, sehingga dapat diinterpretasikan antara variabel X1 (kebijakan dividen) dan X2 (kinerja keuangan) terjadi korelasi. Nilai korelasi X1 (kebijakan dividen) dengan X3 (manajemen aset) berada pada angka $0,042108 < 0,8$ yang berarti bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel X1 (kebijakan dividen) dengan variabel X3 (manajemen aset), lalu variabel X2 (kinerja keuangan) dengan X3 (manajemen aset) memiliki nilai korelasi sebesar $0.252316 < 0,8$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel X2 (kinerja keuangan) dan X3 (manajemen aset).

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/13/25 Time: 21:17
 Sample: 2014 2023
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.788512	0.117364	6.718519	0.0000
X1	-0.008662	0.048709	-0.177822	0.8592
X2	-0.714069	0.367045	-1.945454	0.0546
X3	-0.023503	0.048710	-0.482511	0.6305

Sumber: Output eviws 12, data diolah penulis (2025)

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa prob X1, X2, X3 lebih dari 0,05, yaitu maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.2429 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014–2025. Artinya, besar kecilnya kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh. Dengan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, kebijakan dividen tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
4. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.0191 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014–2025. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula persepsi positif investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dan dalam konteks perusahaan sektor energi, hal ini sangat relevan karena industri ini bergantung pada efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang stabil di tengah fluktuasi harga energi global.
5. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan
6. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.5814 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi. Selain itu, Efisiensi penggunaan aset dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. efektivitas pengelolaan aset bukan merupakan faktor utama yang menentukan persepsi investor terhadap nilai perusahaan di sektor energi, karena keputusan investasi cenderung lebih dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, serta prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
7. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan
8. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan Hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai Probabilitas F-Statistic sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kebijakan dividen (KD), kinerja keuangan (KK), dan manajemen aset (MA) terhadap nilai perusahaan (NP) pada perusahaan sektor energi. Melihat hasil ini, kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terkait pengaruh dari kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014-2023. Perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi obyek penelitian. Pengujian simultan, kebijakan dividen, kinerja keuangan, dan manajemen aset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2023. Berbeda dengan uji parsial kebijakan deviden tidak terpengaruh terhadap nilai perusahaan energi yang terdaftar.

Namun, jika diukur menggunakan profitabilitas ROA akan memberikan sinyal positif kepada, profitabilitas meningkat maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi, Dalam hal ini, penulis memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yang diharapkan memberikan manfaat bagi para pengambil kebijakan dan investor di sektor energi, sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Sehubungan hal tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbesar sampel penelitian atau memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis, serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti keputusan investasi, kebijakan hutang, dan pertumbuhan penjualan.
2. Dapat diperhatikan dan dikaji lagi tentang variabel kebijakan dividen dan manajemen aset yang ada pada sebuah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 10 tahun terakhir, serta dapat mengimplementasikan kebijakan dividen yang konsisten dan mengimplementasikan manajemen aset untuk membangun kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Afriyanti, Y., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Eenergi Terbarukan di Indonesia. *Directory Journal of Economic* Vol 2, No 3.
- Akerlof, G. (1970). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 84, No. 3, 488-500.

- Calderwood, L. U., & Soshkin, M. (2019). Travel and Tourism at a Tipping Point. The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019.
- ESDM. (2022). Handbook Of Energy & Economic Statistics of Indonesia. Jakarta: Kementerian ESDM RI.
- Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). Pemasaran Jasa: Strategi, Mengukur Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Goldwin, T. H., & Sri, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Diponogoro Journal of Accounting.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irnawati, J. (2021). . Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Kasmir. (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Riset, 11(1), 123–136.
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? Jurnal Akuntansi, 14(2), 234–247.
- Putra, I. I. (2024). Manajemen Aset. Nganjuk: CV. Dewa Publishing.
- Ramadhan, A. W., Rukmini, & Kristiyanti. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017- 2020). Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol 2 No. 23, 1-8.
- Rasjid, H. (2021). engaruh Manajemen Aset, Liabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai variable Intervening Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Palu: Universitas Tadulako Palu.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., & Firdaus, J. I. (2022). *Corporate Social Responsibility and Gcg Disclosure on Firm Value With Profitability. International Journal of Professional Business Review*, 7(3), 1–21.
- Sandy, N. C., & Arieftiara, D. (2024). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan: Dampak Moderasi Corporate Social Responsibility. Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 8(3), 383-401. <http://dx.doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22773>.
- Saputri, S. W., Oktavianna, R., & Benarda. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol. 7, No. 1.
- Sihombing, H., Tambunan, Y. S., & Hanum, R. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Hobin Nauli Multimedia Sibolga. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen Vol 2 No 1, 67-79.
- Supiyanto, Y., & dkk. (2023). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Mataram: Sanabil.
- Sudana, I. M. (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.